



Masjid Ar-Rahman Kota Blitar: Keunikan dan Destinasi Wisata Religi

Zainal Rosyadi¹⁾, M.Subhan Ansori¹⁾, Muh. Mirwan Hariri³⁾, Ilham TaufiqulHakim³⁾, Dhea Octa Ningtyas³⁾

1) 2) 3,42) 5) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: ¹zainalrosyadi@unublitar.ac.id, ²uswahunublitar@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 15 Februari 2023 Revisi 28 Februari 2023 Dipublikasikan 2 April 2023 DOI	This research is about the uniqueness and religious tourism destinations of the Ar-Rahman Mosque in Blitar City. In reviewing the history of the Ar-Rahman Mosque in Blitar City, it was founded in 2019 which was founded by Mr. Hariyanto. In this study, the historical writing method was used, which went through four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results of the study stated that the ar-Rahman Mosque has characteristics as a religious tourism object in Blitar City with the inspiration of the Nabawi Mosque, the architectural charm of the building is similar to the Nabawi Mosque starting from the entrance which has gold carvings, the roof of the building with a similar color combination, to the shape carvings on the roof of the building, the imam's pulpit and mihrab, there is a replica of the Kiswah on the wall where the imam is, the pulpit is also designed in such a way that it is similar to the Prophet's Mosque
Kata kunci: Shifting values of Ethics, Morals and Morals Public; Global Era	

ABSTRAK

Keyword: Pergeseran nilai Etika, Akhlak dan Moral Masyarakat; Era Global	<i>Penelitian ini tentang keunikan dan destinasi wisata religi Masjid ar-Rahman di Kota Blitar. Dalam tinjauan sejarah Masjid ar-Rahman di Kota Blitar berdiri tahun 2019 yang didirikan oleh Bapak Hariyanto. Dalam penelitian ini menggunakan metode penulisan sejarah yang melalui empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil Penelitian menyebutkan bahwa Masjid ar-Rahman memiliki karakteristik sebagai objek wisata religi di Kota Blitar dengan inspirasi Masjid Nabawi, pesona arsitektur bangunan mirip dengan Masjid Nabawi mulai dari pintu masuknya yang terdapat ukiran yang berwarna emas, atap bangunan dengan kombinasi warna yang serupa, hingga bentuk ukiran di atap bangunannya, mimbar dan mihrab imam, terdapat replika Kiswah yang berada di dinding tempat imam, mimbar nya juga didesain dengan sedemikian rupa sehingga mirip dengan Masjid Nabawi</i>
--	---

A. Pendahuluan

Masjid merupakan suatu tempat yang telah diwakafkan sebagai tempat yang digunakan untuk kepentingan ibadah atau sholat. (Haidar, 2019). Masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, dan juga sangat urgent bagi umat Islam di manapun berada, karena merupakan tempau untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai syariat Islam. Muslimin sangat dianjurkan untuk shalat berjamaah di masjid, setelah adzan berkumandang. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat untuk mengadakan majelis taklim yang merupakan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan serta mempererat ikatan antar jamaah. (Ayub, 1996). Fungsi masjid secara umum untuk tempat pembinaan jamaah dalam berbagai hal seperti peningkatan kualitas ibadah karena dengan sholat berjamaan di masjid dapat mendapat pahala berlipat (Kurniawan: 2014,169).

Dalam penguatan ukhuwah islamiyah guna mempererat persaudaraan sesama muslim juga madrasah dapat dilakukan di masjid (Nandang, 2017). Bentuk bangunan masjid terus mengalami inovaasi, mulai masjid pada masjid Quba pada masa Nabi Muhammad SAW yang dibangun dengan sederhana misalnya tiang masjid terbuat dari pohon kurma dan atapnyapun dari pelepah daun kurma. Dalam perkembangannya bangunan masjid yang menjadi lebih inovatif dengan fungsi fungsi yang lebih banyak. Masjid yang ideal merupakan bangunan yang dapat membuat rasa nyaman bagi setia jama'ah, yang dalam rasa tersebut memiliki kepuasan batin, kedamaian, ketenteraman untuk beribadah sehingga bangunan masjid haruslah memperhatikan kepantasan dan keindahan, yang juga diperhatikan pula fungsi dari bangunan masjid agar dapat disesuaikan dengan rencana kemakmurannya.

Kata masjid secara istilah ialah suatu tempat yang telah diwakafkan untuk tempat yang digunakan untuk kepentingan ibadah untuk shalat. (Haidar,2019). Masjid merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk beribadah, dan juga sebagai tempat sujud kepada Allah SWT. Masjid menjadi tempat yang sangat penting bagi kaum muslimin karena digunakan sebagai untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga sebagai tempat yang suci karena masjid merupakan tempat ibadah yang digunakan oleh umat Islam. Umat Islam khususnya bagi laki-laki sangat dianjurkan untuk shalat berjamaah di masjid, setelah adzan berkumandang. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat untuk mengadakan majelis taklim yang merupakan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan serta mempererat ikatan antar jamaah.² (Moh.E Ayub, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani, 1996). Masjid memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai tempat untuk pembinaan jama'ah dalam berbagai hal seperti : pembinaan kualitas ibadah yang dapat terus meningkat apabila seorang jama'ah masjid melakukan shalat berjama'ah akan mendapat pahala yang berlipat. ³ (Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies 4, no. September (2014): 169.) Masjid juga berfungsi sebagai penguat ukhuwah islamiyah yang dapat mempererat persaudaraan sesama umat islam dalam berbagai bidang seperti adanya majlis ta'lim, halaqoh dan juga madrasah.⁴ (Zae Nandang

and wawan s Sholehhuudin, Masjid Dan Perwakafan, ed. Asep Supriatna (bandung: tafakur (kelompok humaniora), 2017)

Perkembangan penampilan bangunan masjid pada awal hijrah hingga masa kini memiliki perbedaan. Masjid yang dibangun pada saat awal hijrah ialah masjid Quba, masjid yang pertama kali di bangun oleh Rasulullah SAW di kota Madinah, masjid Quba memiliki bangunan yang sangat sederhana seperti tiang masjid yang berasal dari pohon kurma dan memiliki atap yang terbuat dari pelepah daun kurma. Masjid dalam perkembangannya memiliki perbedaan dalam segi bangunan yang memiliki penampilah yang lebih menarik. Dalam pengembangan bangunan masjid yang kian menarik memiliki kesesuaian dengan fungsi dan juga tujuan masjid itu sendiri, bangunan masjid yang ideal merupakan bangunan yang dapat membuat rasa nyaman bagi setia jama'ah, yang dalam rasa tersebut memiliki kepuasan batin, kedamaian, ketenteraman untuk beribadah⁵ sehingga bangunan masjid haruslah memperhatikan kepantasan dan keindahan, yang juga diperhatikan pula fungsi dari bangunan masjid agar dapat disesuaikan dengan rencana kemakmurannya. (Nandang and Sholehhuudin, Masjid Dan Perwakafan. Masjid yang memiliki bangunan yang menarik dibangun dengan sangat unik yaitu Masjid ar-Rahman Kota Blitar dengan perencanaan pembangunan yang unik dan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, karena menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai penelitian sejarah yaitu: tahapan heuristik merupakan kegiatan pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti, yang digunakan sebagai penelitian berupa data-data yang digunakan sebagai rujukan pertama. Sumber yang diambil dalam penelitian ini berupa artikel jurnal, buku, wawancara dan juga hasil observasi langsung. Pada proses pencarian sumber (*heuristic*), penulis mencari serta mengumpulkan data berupa buku, jurnal dan informasi yang secara rutin diinformasikan melalui radio Mayangkara Kota Blitar terkait Masjid ar-Rahman Kota Blitar, serta mengamati langsung keunikan, kenyamanan dan destinasi wisata religi sebagai sumber referensi. Referensi yang akan di rujuk agar dapat kredibel, peneliti melakukan tinjauan langsung dengan mengadakan wawancara dengan tokoh yang bersangkutan dengan masjid ar-Rahman Kota Blitar.

Setelah melakukan pencarian sumber hingga menemukan yang tepat (*heuristic*), penulis melanjutkan kegiatan kritik merupakan kegiatan memberikan tanggapan terhadap berbagai sumber yang telah didapatkan dari hasil pencarian sumber. Tanggapan dilakukan untuk mendapatkan sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kejelasannya. Pada tahap memberikan tanggapan dalam metode penelitian sejarah, terdapat dua proses yaitu kritik intern dan kritik ekstern (Khasanah dkk. 2022). Pada tahap memberikan kritikan secara eksternal peneliti yang dmelalui wawancara dengan sumber yang dapat

B. Metode Penelitian

terpercaya dengan mengunjungi masjid ar-Rahman Kota Blitar secara langsung serta melakukan dokumentasi untuk mendapatkan hasil sesuai faktanya. Penafsiran atas sumber rujukan diinterpretasikan dengan melakukan penafsiran dari berbagai sumber.

Implementasi ilmu sejarah digunakan untuk membahas mengenai kejadian pada masa lalu, serta menguraikan fakta-fakta yang didapat dari hasil wawancara dan studi literatur. Dilakukan pula penulisan dari berbagai sumber yang telah melewati tahap pencarian sumber (*heuristic*), kritik dan juga interpretasi yang dikenal sebagai *historiografi*. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan penulisan dari sumber-sumber yang telah didapatkan (Zulaicha, 2014).

C. Pembahasan atau Analisis

1. Sejarah Berdirinya Masjid Ar-Rahman Kota Blitar

Pengembangan tempat ibadah atau masjid tentu hal biasa terjadi, namun berbeda dengan yang terjadi di Kota Blitar dengan dibangunnya Masjid ar-Rahman pada tahun 2019. Bapak Hariyanto salah satu pengusaha di Kota Blitar mengukir sejarah baru dalam perkembangan Islam di Indonesia dengan membangun masjid yang unik, megah dan strategis dan menambah destinasi wisata baru. Beliau adalah seorang pengusaha ternama di kota Blitar, dan memiliki perhatian khusus dalam implementasi pengetahuan agama bagi masyarakat. Masjid ar-Rahman Kota Blitar juga dikagumi, digunakan sebagai tempat ibadah yang istimewa karena keindahannya mirip dengan Masjid Nabawi di Madinah. Selain sebagai tempat ibadah dan kajian pengetahuan Islam, dengan keunikannya

tersebut menjadi salah satu situs wisata religi di Kota Blitar.

Menurut Gazalba, dalam Toyib dan Sugiyanto (Toyib, 2022) menjelaskan pengertian wisata religi yaitu salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Religi dapat didefinisikan sebagai kepercayaan pada hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu (Imandantar dan Idajati, 2019).

Masjid Masjid Ar-Rahman Kota Blitar diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur, Ibu Khofifah Indar Parawansa pada Rabu 25 Desember 2019, menjadi destinasi Wisata Religi terbaru di Kota Blitar dan sekitarnya (Zamroni: 2001, 10). Masjid tersebut dapat menampung jamaah sejumlah 1.000 orang dan buka 24 jam dengan layanan yang memuaskan dengan kata lain ada petugas yang melayani kebersihan, keamanan, memberi informasi yang diperlukan jamaah dan memberi petunjuk tempat dan tata cara penggunaan fasilitas di Masjid ar-Rahman (Khasanah, 2022).

Mulai dari tempat parkirnya, terdapat sepuluh tiang dimana empat tiangnya didesain seperti payung layaknya tiang di Masjid Nabawi. Gak hanya itu, terdapat interior ruangan di tempat wudhu dan kamar mandi yang dilapisi keramik dengan warna khas seperti di Masjid Nabawi. Ketika memasuki ruangan dalam masjid, Anda akan terpesona dengan

arsitektur bangunan yang sangat mirip dengan Masjid Nabawi, yaitu mulai dari pintu masuknya yang terdapat ukiran yang berwarna emas, atap bangunan dengan kombinasi warna yang serupa, hingga bentuk ukiran di atap bangunannya.

Sebagai bentuk kemiripan dengan masjid Nabawi di Madinah dapat diidentifikasi aroma parfum di tempat mimbar dan Mihrab imam, terdapat replika Kiswah yang berada di dinding tempat imam, mimbarnya juga didesain dengan sedemikian rupa sehingga mirip dengan Masjid Nabawi. Aroma parfum ruangan dalam masjidpun benar-benar mencerminkan parfum sebagaimana yang ada dalam masjid Nabawi di Madinah.

2. Keunikan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar

Keunikan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar yang terletak di pusat kota Blitar atau sisi Utara Stadion dan tidak jauh dari wisata religi Makam Presiden Sukarno. Kota Blitar selain memiliki sejarah pembangunan Masjid ar-Rahman yang terinspirasi Masjid Nabawi Madinah, diakui memiliki keunikan yang menjadi daya Tarik tersendiri sebagai wisata Religi. Keunikan yang dibangun baik pada sisi seni arsitektur maupun tampilan wujud bangunan serta layanan yang dikelola secara tersistem dan standar pelayanan yang disiapkan untuk menciptakan kenyamanan bagi jamaah maupun pengunjung menjadi keistimewaan tersendiri. Beberapa keunikan yang dimiliki diantaranya sebagai berikut:

- a. Kubah
- b. Interior Masjid ar-Rahman dapat mudah dikenali oleh

masyarakat yang sudah menunaikan haji atau umroh, karena mirip gaya interior masjid Nabawi.



Gambar 1. Interior Masjid ar-Rahman Kota Blitar

c. Ambal

Layanan, bukan hanya berwisata religi, namun merasakan nikmat dan nyamannya beribadah sangat dirasakan. Jika pernah ke Masjid Nabawi di Madinah seakan mengenang kembali nikmatnya beribadah di sana ketika singgah di asjid ar-Rahman. Menjadi referensi baru suasana untuk beribadah di masjid Nabawi bagi yang belum pernah. Megahnya Masjid ar-Rahman sangat di sangat monumental, masjid tersebut terletak di Jalan Ciliwung No. 2 Kota Blitar yang dibangun sejak tahun 2019 menjadi menarik untuk diteliti.

juga untuk pelajaran keislaman yang dapat memberi manfaat baik secara psikis maupun fisik. Wisata religi merupakan wisata yang memiliki kegiatan pada tempat yang memiliki tujuan penting seperti masjid. Tentu tidak semua masjid dapat dimaknai untuk tujuan wisata religi, namun yang memiliki ke khususan tertentu seperti masjid ar-Rahman. Masjid tersebut memiliki keunikan desain arsitektur yang menarik dan bernilai sejarah. Semua yang pernah menunaikan ibadah haji tentu dapat

mengenal kekhususan Masjid ini, karena memiliki kemiripan baik wujud bangunan maupun aksesoris yang dalam masjid dengan masjid Nabawi di Madinah.

Perkembangan masjid ar-Rahman sebagai destinasi wisata religi di Kota Blitar mulai terlihat dan menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Setelah dibuka pada tahun 2019 mengalami pembatasan pengunjung dan prosedur sesuai kesehatan karena pandemic COVID-19. Kemudian setelah keadaan mulai membaik hingga saat ini terus ramai dikunjungi wisatawan baik dari kota Blitar maupun kota-kota lain. Masjid ar-Rahman menjadi salah satu destinasi wisata religi di Kota Blitar yang memiliki manfaat selain bukan saja sebagai tempat beribadah, lebih dari itu dapat menjadi destinasi wisata religi. Manfaat melakukan wisata religi dapat memperoleh beberapa manfaat seperti: dapat meningkatkan rasa syukur dan keimanan pada Allah SWT, menambah pengetahuan tentang objek wisata religi, dan menyehatkan kembali pikiran setelah melakukan wisata religi.

3. Kesimpulan dan Saran

Masjid Ar-Rahman Kota Blitar merupakan masjid baru yang dibangun dengan inspirasi desain mirip dengan Masjid Nabawi di Madinah dan menjadi yang didirikan oleh Bapak Hariyanto. Masjid ar-Rahman memiliki karakteristik sebagai objek wisata religi di Kota Blitar dengan inspirasi Masjid Nabawi, pesona arsitektur bangunan mirip dengan Masjid Nabawi mulai dari pintu masuknya yang terdapat ukiran yang berwarna emas, atap bangunan dengan kombinasi warna yang serupa, hingga bentuk ukiran di atap bangunannya, mimbar dan mihrab imam, terdapat replika Kiswah yang berada di dinding tempat imam, mimbar nya juga didesain dengan sedemikian rupa sehingga mirip dengan Masjid Nabawi.

Amiruddin, T. S. (2001). Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid. Yogyakarta: UII Press.

Anwar, M. (2015). Filsafat Pendidikan. Jakarta: PT. Aditya Andrebina Agung.

Ayub, M. E. (2005). Manajemen Masjid. Jakarta: Gema Insani.

Dadang Muljawan, P. S. (2020). Buku Eksyar SMK Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas X. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.

Dahlan, Z. (2018). Sejarah Pendidikan Islam. Medan.

Faizah, H. S. (2015). Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat (Penelitian Deskriptif Pada PKL di Kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya). Jurnal JESTT Vo. 2 No, 5, 390. Faqih, I. (t.thn.). Konsepsi Potensi Manusia (Ditinjau Dari Perspektif Islam).

Firmansyah, H. (2012). Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2M) di Kota Banjarmasin. Jurnal Agribisnis Pedesaan Volume 02 Nomor 02 Juni 2012,

Gazalba, S. Hamdani, A. (2019). Peran Keluarga Dalam Ketahanan dan Konsepsi Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. Serang: LPTQ Provinsi Banten dan Gaung Persada (GP) Press .

Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

Huda, P. T. (2017). Analisis Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat. Malang: Universitas Brawijaya Malang.

Jannah, N. (2016). Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan). Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Khasinah, S. (2013). HAKIKAT MANUSIA MENURUT PANDANGAN. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA , 310.

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta. Komariah, D. S. (2013)